

**PENGARUH PENATALAKSANAAN INISIASI MENYUSUI DINI (IMD)
TERHADAP WAKTU PENGELUARAN ASI DI RSUD PROF. DR. H. ALOEI SABOE
KOTA GORONTALO,**

Wirdawty S. Adam

Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Gorontalo

ABSTRAK: Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah proses bayi menyusu segera setelah dilahirkan, dimana bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri (tidak disodorkan ke puting susu). Pemerintah Indonesia mendukung kebijakan WHO dan UNICEF yang merekomendasikan IMD sebagai tindakan penyelamatan kehidupan, karena IMD dapat menyelamatkan 22% dari bayi yang meninggal sebelum usia satu bulan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh penatalaksanaan inisiasi menyusui dini terhadap waktu pengeluaran ASI pada Ibu *postpartum*. Metode penelitian ini termasuk penelitian deskriptif korelasional. Populasi sebanyak 36 orang ibu hamil yang melahirkan dan dilakukan IMD. Subjek penelitian sebanyak 20 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel asidental sampling. Variabel bebas yaitu Penatalaksanaan IMD dan variabel terikat adalah Waktu pengeluaran ASI. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji statistik “*Chi Square (X²)*.” Hasil penelitian: distribusi berdasarkan penatalaksanaan IMD, dilaksanakan pada 18 responden (90%), tidak dilaksanakan pada 2 responden (10%), sedangkan distribusi sesuai waktu pengeluaran ASI, Normal pada 17 responden (85%), tidak normal pada 3 responden (15%), kemudian diukur dengan menggunakan rumus *chi square* didapatkan $X^2_{hitung} = 2,135$ dan; $X^2_{tabel, \alpha; 0,05} = 3,481$ maka X^2_{hitung} lebih besar dari X^2_{tabel} . Kesimpulan; tidak ada pengaruh penatalaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) terhadap Waktu Pengeluaran ASI di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo.

Kata Kunci : Inisiasi Menyusui Dini, Waktu Pengeluaran ASI

ABSTRACT: Early Initiation of Breastfeeding (IMD) is the process of feeding the baby immediately after birth, where the baby was left for her own nipples (not proffered to the nipple). Indonesian government to support policies that WHO and UNICEF recommend IMD as a life-saving measure, since IMD can save 22% of infants who die before the age of one month. This study aimed to analyze the effect of early initiation of breastfeeding management or spending time on Mother's milk postpartum. The research methods include descriptive correlational study. Population of 36 pregnant women who gave birth and do IMD. Research subjects were 20 people by using a sampling technique asidental sampling. Management IMD independent variable and the dependent variable was spending time breastfeeding. Analysis of the data in this study make use of statistical test "Chi Square (X²)." The results: the distribution management based IMD, held on 18 respondents (90%), not held on 2 respondents (10%), while the corresponding time distribution expenses milk, Normal in 17 respondents (85%), abnormal in 3 respondents (15 %), kemudian measured using the formula obtained $chi\ square = 2.135$ and X^2_{count} ; $X^2_{table, \alpha; 0.05} = 3.481$ then the table is greater than X^2_{count} . Conclusion: there is no treatment effect of Early Initiation of Breastfeeding (IMD) of the ASI Spending Time in Hospital Prof. Dr.. H. Aloei Saboe Gorontalo city.

Keywords: Early Initiation of Breas

PENDAHULUAN

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan tingkat kesehatan masyarakat. Di negara berkembang, saat melahirkan dan minggu pertama setelah melahirkan merupakan periode kritis bagi ibu dan bayinya. Sekitar dua per tiga kematian terjadi pada masa neonatal, dua per tiga kematian neonatal tersebut terjadi pada minggu pertama, dan dua per tiga kematian bayi pada minggu pertama tersebut terjadi pada hari pertama. Sedangkan di Indonesia, AKB mencapai 48 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2005 (Aprillia, 2009; 1).

Banyak tindakan yang relatif murah dan mudah diterapkan untuk meningkatkan kesehatan dan kelangsungan hidup bayi baru lahir. Salah satunya adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI) segera setelah lahir atau biasa disebut inisiasi menyusui dini serta pemberian ASI Eksklusif. Hal ini didukung oleh pernyataan *United Nations Childrens Fund* (UNICEF), bahwa sebanyak 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian anak balita di dunia pada tiap tahunnya, bisa dicegah melalui pemberian ASI secara eksklusif selama enam bulan sejak tanggal kelahirannya, tanpa harus memberikan makanan serta minuman tambahan kepada bayi (Aprillia, 2009).

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah proses bayi menyusu segera setelah dilahirkan, dimana bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri (tidak disodorkan ke puting susu). Pemerintah Indonesia mendukung kebijakan WHO dan UNICEF yang merekomendasikan IMD sebagai tindakan penyelamatan kehidupan, karena IMD dapat menyelamatkan 22% dari bayi yang meninggal sebelum usia satu bulan (Admin, 2010).

Faktanya dalam satu tahun, empat juta bayi berusia 28 hari meninggal. Jika semua bayi di dunia segera setelah lahir diberi kesempatan menyusu sendiri dengan membina ₁ n kontak kulit ibu ke kulit bayi setidaknya selama satu tahun maka satu juta nyawa bayi ini dapat diselamatkan (Roesli, 2008; 9).

Pada penelitian awal di RSUD. Prof. Dr. H. Aloei Saboe pada tanggal 17 Februari 2012 didapatkan bahwa jumlah ibu yang melahirkan secara normal pada tahun 2007 sebanyak 1.218 orang, tahun 2008 sebanyak 1.227 orang, tahun 2009 sebanyak 1258 orang, tahun 2010 sebanyak 1263 orang sedangkan pada tahun 2011 (01 Januari-2 Februari) sebanyak 107 ibu bersalin dan yang dilakukan IMD terdapat 55 orang (51,4%). Berdasarkan hasil wawancara terhadap Kepala Ruang Bersalin (Ny. Y.P) di RSUD. Prof. Dr. H. Aloei Saboe bahwa IMD mulai disosialisasikan sejak tahun 2007 hingga sekarang. Akan tetapi masih terdapat pula ibu-ibu yang tidak mau dilakukan IMD tersebut dengan berbagai alasan misalnya, bayi akan kedinginan, ibu merasa kelelahan, dan ASI yang di keluarkan merupakan ASI yang tidak baik untuk bayi. Untuk menambah pengetahuan ibu tentang pentingnya IMD pada proses persalinan dan menyusui,

bidan berupaya dengan cara memberi penyuluhan kesehatan kepada ibu tentang pentingnya IMD.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya Pengaruh Penatalaksanaan Inisiasi Menyusui Dini terhadap Waktu Pengeluaran ASI pada Ibu *postpartum* di RSUD. Prof. Dr. H. Aloei Saboe.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu jenis penelitian deskriptif korelasional dimana dalam penelitian ini peneliti ingin membuktikan pengaruh penatalaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) terhadap waktu pengeluaran ASI pada Ibu *postpartum* di RSUD. Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni variabel bebas dan terikat yakni:

1. Variabel bebas: Penatalaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD)
2. Variabel terikat: Waktu pengeluaran ASI

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni seluruh ibu *postpartum* di RSUD. Prof. Dr. H. Aloei Saboe dan telah dilakukan tindakan IMD pada tanggal 25 April – 25 Mei 2012 yakni sebanyak 36 orang.

Sampel yang digunakan untuk penelitian ini yaitu ibu *postpartum* yang telah dilakukan IMD berdasarkan kriteria *inklusi* di RSUD. Prof. Dr. H. Aloei Saboe sebanyak 20 responden. Teknik sampling yang digunakan untuk penelitian ini adalah teknik *Accidental Sampling* yaitu teknik sampling yang dilakukan dengan mengambil responden yang kebetulan ada pada saat melakukan penelitian pada tanggal 25 April- 25 Mei 2012 berdasarkan kriteria:

- a. Kriteria *Inklusi*
 - 1) Ibu *postpartum* yang dilakukan IMD.
 - 2) Ibu *postpartum* pada hari pertama.
 - 3) Ibu *postpartum* yang mau dijadikan responden.
- b. Kriteria *eksklusi*
 - 1) Ibu *postpartum* yang tidak dilakukan IMD.
 - 2) Ibu yang tidak mau dijadikan responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian yang diperoleh pengaruh Inisiasi Menyusui dini (IMD) terhadap waktu pengeluaran ASI ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Pengaruh Inisiasi Menyusui dini (IMD) terhadap Waktu Pengeluaran ASI di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo.

Penatalaksanaan IMD	Pengeluaran ASI hari Pertama		Jumlah Responden
	Normal	Tidak Normal	
Dilaksanakan	16	2	18
Tidak Dilaksanakan	1	1	2
Jumlah	17	3	20

Sumber: Data Primer

Berdasarkan data responden yang diteliti di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo, setelah diukur dengan menggunakan *chi square* didapatkan bahwa tidak terdapat pengaruh dimana setelah diuji nilai X^2 yang diperoleh dengan menggunakan harga kritis (nilai-nilai *chi square*) yang disesuaikan dengan tingkat kemaknaan yang ditentukan (derajat kemaknaan 0,05) yang ada pada lampiran yakni 3,481 didapatkan bahwa nilai dari hasil yang diukur adalah 2,135 yang ternyata lebih rendah dari harga kritis yang ditentukan, sehingga ditarik kesimpulan bahwa Hipotesa $H_0 : X = y$, diterima (harga X^2 hitung 2,135 < X^2 tabel 3,481), sehingga dalam kasus ini dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh Penatalaksanaan Inisiasi menyusui Dini terhadap Waktu Pengeluaran ASI di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo.

Menurut peneliti hal ini dikarenakan memang tidak adanya pengaruh penatalaksanaan IMD terhadap waktu pengeluaran ASI, karena sedikit banyaknya ASI dan pengeluarannya sangat dipengaruhi oleh hormon yang dihasilkan oleh kelenjar sedangkan rangsangan oleh hisapan bayi tidak terlalu berpengaruh pada produksi maupun pengeluaran ASI itu sendiri.

Pengeluaran ASI merupakan suatu interaksi yang sangat kompleks antara rangsangan mekanik, saraf dan bermacam-macam hormon. Pengaturan hormon terhadap pengeluaran ASI dapat dibedakan menjadi 3 bagian yaitu: A. Pembentukan kelenjar payudara yang dipengaruhi oleh hormon *estrogen*, *progesteron* dan *prolaktin*; B. Pembentukan air susu dipengaruhi oleh refleksi *prolaktin* (hormon *prolaktin*) dan refleksi *let down* (isapan bayi serta dipengaruhi hormon *oksitosin*); dan C. Pemeliharaan pengeluaran air susu dipengaruhi oleh *prolaktin* dan *oksitosin* (Soetjningsih, 1997; 5).

Bersamaan dengan pembentukan prolaktin oleh adenohipofise, rangsangan yang berasal dari isapan bayi ada yang dilanjutkan ke neurohipofise (hipofise posterior) yang kemudian dikeluarkan oksitosin. Melalui aliran darah, hormon ini diangkut menuju uterus yang dapat menimbulkan kontraksi pada uterus sehingga terjadi involusi dari organ tersebut. Oksitosin yang sampai pada alveoli akan mempengaruhi sel mioepitelium. Kontraksi dari sel akan menguras air

susu yang telah terbuat keluar dari alveoli dan masuk ke sistem duktulus yang untuk selanjutnya mengalir melalui *duktus laktiferus* masuk ke mulut bayi (Soetjiningsih, 1997; 5).

Berdasarkan hal yang dikemukakan oleh ahli di atas bahwa produksi dan pengeluaran ASI sangat dipengaruhi oleh hormon, namun tidak menutup kemungkinan adanya hisapan bayi khususnya dilakukannya IMD dapat membantu dalam produksi ASI itu sendiri.

Aprillia (2010; 35): Adapun manfaat dari Inisiasi Menyusui Dini adalah:

- a. Manfaat Inisiasi Menyusui Dini bagi bayi
 - 1) Menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) karena *Hypotermia*.
 - 2) Dada ibu menghangatkan bayi dengan suhu yang tepat.
 - 3) Bayi mendapatkan colostrum yang kaya akan anti bodi, penting untuk pertumbuhan usus dan ketahanan bayi terhadap infeksi.
 - 4) Bayi dapat menjilat kulit ibu dan menelan bakteri yang aman, berkoloni di usus bayi dan menyaingi bakteri *pathogen*.
 - 5) Menyebabkan kadar glukosa darah bayi yang lebih baik pada beberapa jam setelah persalinan.
 - 6) Pengeluaran mekonium lebih dini, sehingga menurunkan intensitas ikterus normal pada bayi baru lahir.
- b. Manfaat Inisiasi Menyusui Dini bagi Ibu
 - 1) Ibu dan bayi menjadi lebih tenang
 - 2) Jalinan kasih sayang ibu dan bayi lebih baik sebab bayi siaga dalam 1-2 jam pertama.
 - 3) Sentuhan, jilatan, usapan pada putting susu ibu akan merangsang pengeluaran hormon oxytocin.
 - 4) Membantu kontraksi uterus, mengurangi risiko perdarahan, dan mempercepat pelepasan plasenta.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Penatalaksanaan Inisiasi menyusui Dini terhadap Waktu Pengeluaran ASI di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo, dapat dibuat kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa penatalaksanaan Inisiasi Menyusui Dini di RSUD. Prof. Dr. H. Aloei Saboe sebanyak 18 responden yakni 90% dilaksanakan.
2. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengeluaran ASI pada hari pertama di RSUD. Prof. Dr. H. Aloei Saboe dengan jumlah ASI yang keluar normal ($\geq 50\text{ml}$) sebanyak 17 responden yakni 85%.

3. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada pengaruh penatalaksanaan Inisiasi Menyusui Dini terhadap waktu pengeluaran ASI dengan nilai X^2 hitung = 2,135 dan; X^2 tabel, α ; 0,05 = 3,481 maka X^2 tabel lebih besar dari X^2 hitung.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin, 2010, **IMD oleh Seksi Gizi**, , diakses 15 Pebruari 2011.
- AIMI, tt, **Memberikan Bayi Anda ASI**, images.mia2274.multiply.multiplycontent.com/brosur.pdf. Diakses tanggal 06 Maret 2011.
- Aprilia, 2010, **Analisis Sosialisasi Program Inisiasi Menyusui Dini dan ASI Eksklusif kepada Bidan di Kabupaten Klaten**, http://eprints.undip.ac.id/23900/1/Yesie_Aprillia.pdf, Diakses 16 Februari 2011.
- Baskoro, 2008, **ASI Panduan Praktis Ibu Menyusui**, Banyu Media, Yogyakarta.
- Diknas, tt, **Kamus Besar Bahasa Indonesia**, <http://pusatbahasa.diknas.go.Id/kbbi/index.php>. Diakses tanggal 15 Februari 2011.
- Farrer, 2001, **perawatan maternitas edisi 2**, EGC, Jakarta.
- Fitria, 2010, **Konsep ASI**, Repository.usu.ac.id
- Kelly, 2010, **Asuhan Neonatus & Bayi**, EGC, Jakarta.
- Lidwina, 2007, **Inisiasi Menyusui Dini**,
- Lalu, 2009, **Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Penatalaksanaan Inisiasi Menyusui Dini di BLUD RSUD Dr. M. M. Dunda, KTI**, Tidak dipublikasikan.
- Prasetyono, 2009, **Asi Eksklusif**, Diva Press, Jogjakarta.
- Roesli, 2008, **Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif**, Pustaka Bunda, Jakarta.
- Saleha, 2009, **Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas**, Salemba Medika, Jakarta.
- Setiadi, 2007, **Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan Edisi Pertama**, Graha Ilmu, Jogjakarta..
- Soetjiningsih, 1997, **Asi Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan**, EGC, Jakarta.
- Suhardjo, 2007, **Pemberian Makanan pada Bayi dan Anak**, Kanisius, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2008, **Statistik Nonparametris untuk Penelitian**, C.V Alfabeta, E 50 1g.
- Syarifuddin, dkk., 2010, **Pedoman Penulisan Usulan Penelitian dan Karya Tulis Ilmiah**, Poltekkes Kemenkes Gorontalo, Gorontalo.
- Widyatama, 2005 , **Bab II Tinjauan Pustaka Pada Skripsi Tentang Perbankan**,